



## PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA

Adila Nafisa<sup>1\*</sup>, Marlina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: [adilanafisaa@gmail.com](mailto:adilanafisaa@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.346>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 13 July 2024

Final Revised: 30 July 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Published: 30 Agustus 2024

#### Keywords:

Parents' Perception

Specialself-Development

Program

Mentally Disabled



### ABSTRAK

*This research is motivated by the fact that some parents still do not understand the special self-development program for mentally retarded children so that parents still do not understand the extent to which their children's abilities have been achieved in aspects of the special self-development program for mentally retarded children. This research aims to determine parents' perceptions of their children's achievement of abilities in aspects of special self-development programs for mentally retarded children. This research uses quantitative descriptive methods. The results of this research show parents' perceptions of the achievement of children's abilities in aspects of special self-development programs for mentally retarded children, namely the self-care aspect is in the quite good category with a percentage of (75,8%), the self-care aspect is in the quite good category with a percentage of (66,7%), the self-help aspect is in the quite good category with a percentage (56,7%), the communication aspect is in the poor category with a percentage (48,5%), the socializing aspect is in the poor category with a percentage (45,5%), aspects of daily living skills are in the quite good category with a percentage of (57,6%), aspects of filling free time are in the quite good category with a percentage of (66,7%).*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian orangtua masih kurang memahami terkait program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita sehingga orangtua masih kurang memahami sejauh mana ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita yakni aspek merawat diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar (75,8%), aspek mengurus diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase (66,7%), aspek menolong diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase (56,7%), aspek berkomunikasi berada pada kategori kurang dengan persentase (48,5%), aspek bersosialisasi berada pada kategori kurang dengan persentase (45,5%), aspek keterampilan hidup sehari-hari berada pada kategori cukup baik dengan persentase (57,6%), aspek mengisi waktu luang berada pada kategori cukup baik dengan persentase (66,7%).*

**Kata Kunci:** Persepsi Orangtua, Program Khusus Pengembangan Diri, Tunagrahita

## PENDAHULUAN

Tunagrahita atau anak dengan gangguan intelektual rendah adalah sebuah keadaan individu yang ditandai dengan kemampuan mental yang jauh dibawah rata-rata, adanya kesulitan dalam penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, berkaitan dengan kerusakan organik yang merupakan susunan syaraf pusat yang mana hal ini tidak dapat disembuhkan oleh karna itu individu yang mengalami tunagrahita akan membutuhkan layanan pendidikan yang tematis serta layanan multidisiplin yang dirancang secara individual (Marlina, 2019). Adanya keterbatasan kemampuan dalam pola pikir anak tunagrahita menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian dengan lingkungannya, oleh karna itu perkembangan dalam penguasaan diri pada anak tunagrahita mengalami keterlambatan, banyak hal yang menjadi penghambat hak anak tunagrahita dalam mencapai kepemilikannya tersebut salah satu aspek yang terhambat ialah kemampuan anak tunagrahita dalam menolong dan merawat dirinya sendiri atau yang dapat dikenal dengan bina diri (Kusnawan *et al.*, 2022). Akibat dari ketidakmampuan anak tunagrahita dalam mengurus dirinya sendiri, anak tunagrahita menjadi tidak terampil dalam mengurus dirinya sendiri sehingga anak sering memerlukan pertolongan orang lain (Hendri *et al.*, 2019).

Persepsi dapat dimaknai sebagai tanggapan dari apa yang dialami individu serta apa yang dilihat sehingga individu dapat menghasilkan sebuah informasi. Seseorang bisa memunculkan persepsi apabila ia melihat dengan fokus dan seksama pada objek yang ditangkap melalui panca indra dari individu tersebut. Setiap diri individu akan memaknai objek yang dirasakan secara berbeda-beda ini semua didasarkan dari bagaimana individu tersebut memandang dan memiliki ketertarikan sendiri terhadap objek yang telah diamati (Nurheliza & Marlina, 2018).

Program pengembangan diri atau pendidikan bina diri merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus agar mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain (Anggraini & Marlina, 2018). Program pengembangan diri merupakan semua hal perlakuan yang diberikan kepada anak tunagrahita dalam hal ini agar anak tunagrahita mampu mengurus dirinya sendiri, serta anak tunagrahita dapat melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, berkomunikasi, dan bersosialisasi, dan dapat melakukan keterampilan tertentu dengan mandiri. Terdapat beberapa aspek dalam program khusus pengembangan diri yakni keterampilan merawat diri, keterampilan mengurus diri, keterampilan menolong diri, keterampilan berkomunikasi, selanjutnya keterampilan bersosialisasi, keterampilan hidup sehari-hari, serta keterampilan mengisi waktu luang (Garnida, 2016).

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak – anak karna dari orangtualah anak mendapat pendidikan pertama kalinya dan orangtua juga dikatakan pendidik utama karna pendidikan dari orangtua adalah dasar atau awal dari perkembangan dan kehidupan anak selanjutnya (Abadi *et al.*, 2021). Program pengembangan diri bagi anak tunagrahita merupakan program penting dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan keterampilan sehari-hari bagi anak tunagrahita, hal ini dapat membantu anak tunagrahita dalam melatih bertanggung jawab untuk mengurus keperluannya sehari-hari. Berdasarkan studi Pendahuluan yang dilakukan di beberapa SLB yang ada di kecamatan Kuranji, setiap sekolah sudah menerapkan program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dirasakan, yakni permasalahan yang didapati melalui pengamatan di lapangan adalah sebagian orangtua masih kurang memahami terkait program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita sehingga orangtua masih kurang memahami sejauh mana ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus

pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Program khusus pengembangan diri sejatinya haruslah dilakukan secara praktek langsung berulang-ulang agar terjadinya peningkatan pada kemampuan anak (Refwin & Kasiyati, 2019). Agar program pengembangan diri dapat berjalan lebih optimal dibutuhkan pengulangan dan evaluasi yang dilakukan oleh orangtua ketika di rumah, namun dikarenakan minimnya pemahaman orangtua terkait program tersebut orangtua tidak melaksanakan pengulangan serta pembiasaan atas program yang telah diberikan di sekolah kepada anak di rumah. Salah satu hal yang menjadi faktor adalah masih adanya sebagian orangtua kurang berinisiatif untuk bertanya kepada pihak guru dan sekolah terkait pelaksanaan program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita di sekolah dan sejauh mana ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi (Marlina, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memberikan sebuah perlakuan, atau pengubahan data pada variabel yang diteliti namun penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya (Kusnawan *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tentang persepsi orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian dilakukan dengan penyebaran angket kepada orangtua dari anak tunagrahita. Adapun responden yang menjadi subjek penelitian adalah 33 orangtua terdiri dari ayah dan ibu dari siswa tunagrahita kelas 5 dan 6 yang bersekolah di SLB yang ada di Kecamatan Kuranji. Berikut tampilan data responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Responden Berdasarkan Jenis Kelamin |                 |            |
|----|-------------------------------------|-----------------|------------|
|    | Jenis Kelamin                       | Jumlah Orangtua | Persentase |
| 1  | Laki - Laki                         | 16              | 48,5 %     |
| 2  | Perempuan                           | 17              | 51,5 %     |
|    |                                     | 33              | 100%       |

Berikut sebaran data responden berdasarkan berdasarkan SLB sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Responden Berdasarkan SLB**

| No | Responden Berdasarkan SLB |                                        |
|----|---------------------------|----------------------------------------|
|    | Nama Sekolah              | Jumlah Orangtua dari siswa tunagrahita |
| 1  | SLB Aslam Kids            | 5 Orang                                |
| 2  | SLB Al - Hidayah          | 10 Orang                               |
| 3  | SLB Salsabila Indah       | 6 Orang                                |
| 4  | SLB Hikmah Reformasi      | 8 Orang                                |

|                    |                          |          |
|--------------------|--------------------------|----------|
| 5                  | SLB Muhammadiyah Pauh IX | 4 Orang  |
| Jumlah Keseluruhan |                          | 33 Orang |

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

| Sub variabel                                                             | Aspek         | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | No Butir Pernyataan                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri | Merawat Diri  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu minum dengan sedotan</li> <li>- Mampu menggunakan sendok dan garpu</li> <li>- Makan dan minum dengan menyiapkan sendiri</li> <li>- Membersihkan diri setelah buang air kecil</li> <li>- Mencuci wajah</li> </ul>                                                          | <p>Nomor butir 1</p> <p>Nomor butir 2</p> <p>Nomor butir 3 &amp; 4</p> <p>Nomor butir 5</p> <p>Nomor butir 6</p>       |
|                                                                          | Mengurus Diri | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenakan dan menanggalkan kancing baju</li> <li>- Mampu melepas dan memakai Sepatu tanpa tali</li> <li>- Menata rambut</li> <li>- Memakai ikat pinggang dan jilbab</li> </ul>                                                                                           | <p>Nomor butir 7 &amp; 8</p> <p>Nomor butir 9 &amp; 10</p> <p>Nomor butir 11</p> <p>Nomor butir 12</p>                 |
|                                                                          | Menolong Diri | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi tempat – tempat berbahaya</li> <li>- Mampu menghindari tempat berbahaya</li> <li>- Menggunakan alat pelindung diri (helm/masker dll) secara mandiri</li> <li>- Mengenali tanda symbol jalur evakuasi dan tanda symbol titik kumpul dengan bimbingan</li> </ul> | <p>Nomor butir 13</p> <p>Nomor butir 14</p> <p>Nomor butir 15</p> <p>Nomor butir 16 &amp; 17</p> <p>Nomor butir 18</p> |

|  |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                         |
|--|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal identitas diri sendiri</li> <li>- Menyelamatkan diri dari bahaya</li> <li>- Mengenal identitas diri keluarga</li> </ul>                                                                       | <p>Nomor butir 19</p> <p>Nomor butir 20</p>                                             |
|  | Berkomunikasi                    | Mampu berkomunikasi dengan lingkungan terdekat secara verbal dan nonverbal                                                                                                                                                                      | Nomor butir 21 – 24                                                                     |
|  | Bersosialisasi                   | Melakukan orientasi dan adaptasi di lingkungan sekolah                                                                                                                                                                                          | Nomor butir 25 – 28                                                                     |
|  | Keterampilan hidup sehari – hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu minum dengan cara melayani sendiri</li> <li>- Mengenal nilai uang</li> <li>- Berbelanja barang sesuai kebutuhan</li> <li>- Mengenal berbagai jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat</li> </ul> | <p>Nomor butir 29</p> <p>Nomor butir 30</p> <p>Nomor butir 31</p> <p>Nomor butir 32</p> |
|  | Mengisi waktu luang              | Mampu memilih acara televisi atau internet dengan bimbingan                                                                                                                                                                                     | Nomor butir 33 -36                                                                      |

Setelah data penelitian didapatkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui pemahaman orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita yakni aspek merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan sehari-hari, mengisi waktu luang. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan persentase. Berikut rumus persentase dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan Responden

Setelah diperoleh hasil dari persentase kemudian hasil tersebut akan diinterpretasikan melalui kriteria pengolahan data. Kriteria pengolahan data adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

**Tabel 4. Interpretasi Data**

| Persentase | Kategori      |
|------------|---------------|
| 100%       | Sangat Baik   |
| 76% - 99%  | Baik          |
| 51% - 75%  | Cukup Baik    |
| 50 %       | Cukup         |
| 26% - 49%  | Kurang        |
| 1% - 25%   | Sangat Kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

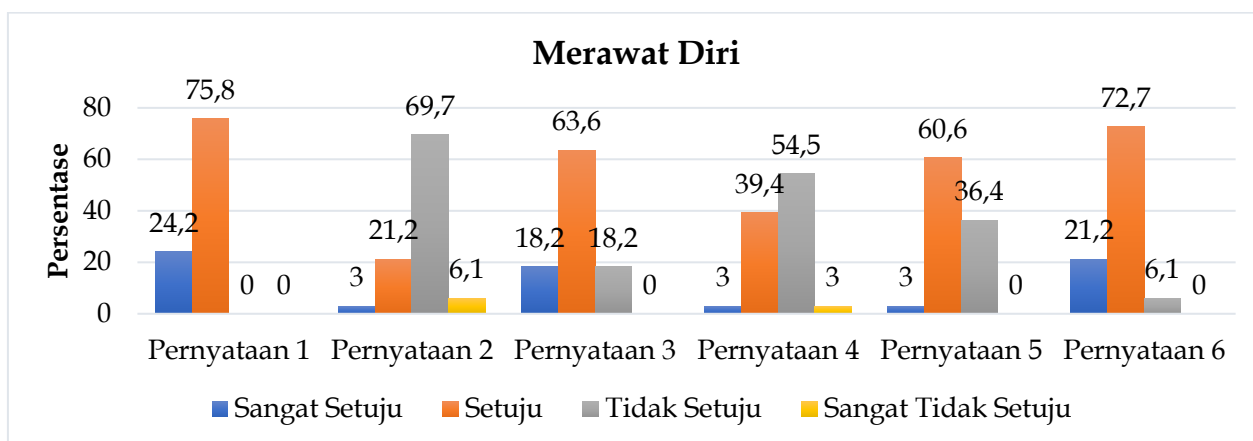
### Hasil

Adapun pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

#### Ketercapaian Kemampuan Anak Berdasarkan Aspek Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita

Ketercapaian kemampuan anak berdasarkan aspek program khusus pengembangan diri terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut :

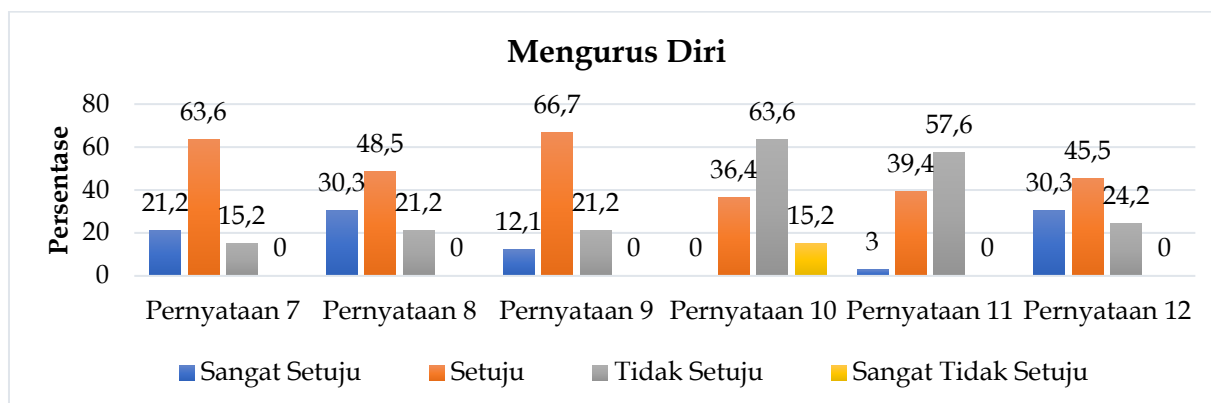
##### 1. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Merawat Diri



**Grafik 1. Ketercapaian Kemampuan Anak Berdasarkan Apek Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Merawat Diri**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas adalah bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek merawat diri pada item pernyataan no 1 paling banyak responden menjawab setuju dengan jumlah responden 25 responden (75,8%). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan jumlah 23 responden (69,7%). Kemudian pada pernyataan 3 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab setuju sebanyak 21 responden (63,6%). Pada pernyataan 4 responden paling banyak menjawab tidak setuju dengan jumlah 18 responden (54,5 %). Selanjutnya pernyataan 5 sebagian besar menjawab setuju dengan jumlah 20 responden (60.6%). Pada pernyataan 6 didapat jawaban paling banyak menjawab setuju sebesar 24 responden (72,7%).

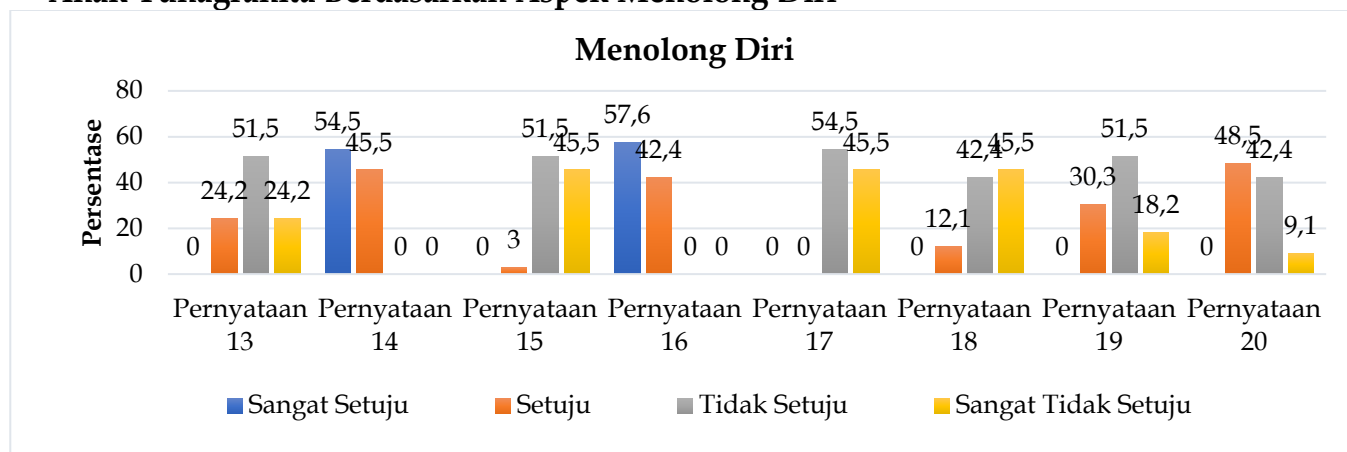
##### 2. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Mengurus Diri



**Grafik 2. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Mengurus Diri**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas adalah bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek mengurus diri pada item pernyataan no 7 paling banyak responden menjawab setuju dengan jumlah responden 21 responden (63,6%). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 8 sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 16 responden (48,5%). Kemudian pada pernyataan 9 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab setuju sebanyak 22 responden (66,7%). Pada pernyataan 10 paling banyak responden menjawab jawaban tidak setuju dengan jumlah sebesar 21 responden (63,6%). Selanjutnya pernyataan 11 sebagian besar menjawab tidak setuju dengan jumlah 19 responden (57,6%), Pada pernyataan 12 didapat jawaban paling banyak menjawab setuju sebesar 15 responden (45,5%).

### 3. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Menolong Diri

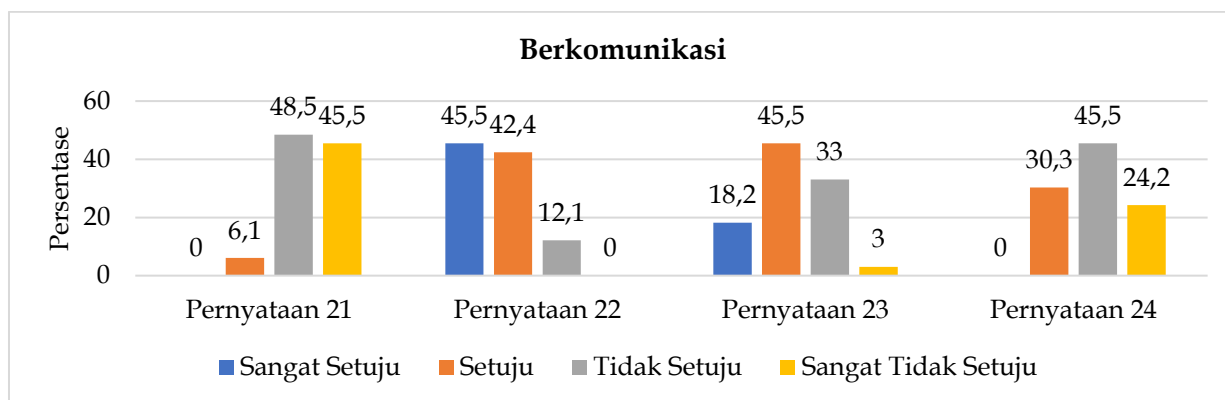


**Grafik 3. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Menolong Diri**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas adalah bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek menolong diri pada item pernyataan no 13 paling banyak responden menjawab tidak setuju dengan jumlah responden 17 responden (51,5%). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 14 sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 18 responden (54,5%), kemudian pada pernyataan 15 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab sangat tidak setuju sebanyak 17 responden (51,5%). Pada pernyataan 16 didapat jawaban paling banyak menjawab

sangat setuju dengan jumlah 19 responden (57,6 %). Selanjutnya pernyataan 17 sebagian besar menjawab tidak setuju dengan jumlah 18 responden (54,5%). Pada pernyataan 18 didapat jawaban paling banyak menjawab sangat tidak setuju sebesar 15 responden (45,5%). Pada item pernyataan 19 diperoleh paling banyak responden menjawab tidak setuju sebesar 17 responden (51,5%). Pernyataan terakhir adalah pernyataan 20 didapat jawaban paling banyak menjawab setuju dengan jumlah 16 responden (48,5%).

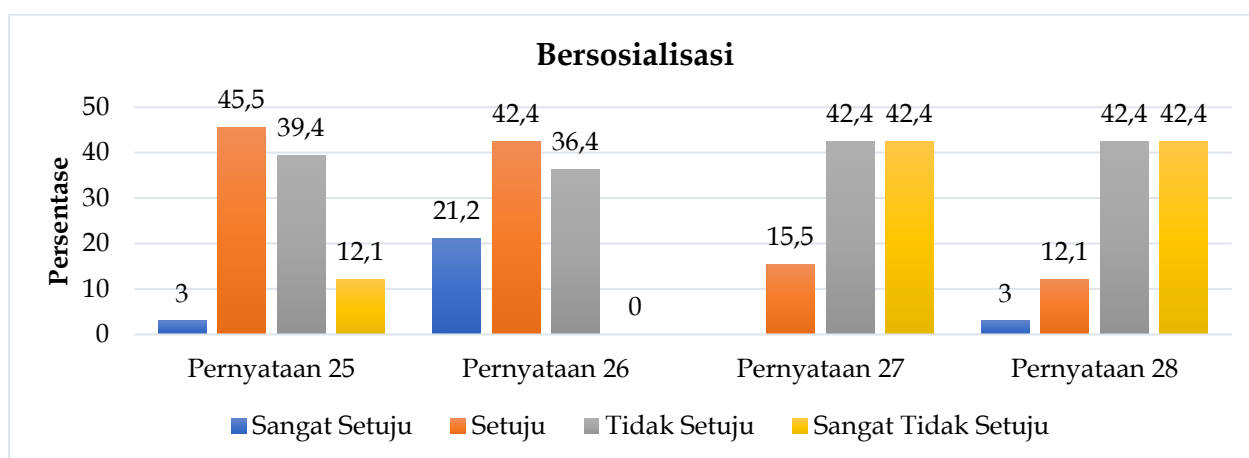
#### 4. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Berkomunikasi



**Grafik 4. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Berkomunikasi**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek berkomunikasi pada item pernyataan no 21 adalah paling banyak responden menjawab tidak setuju dengan jumlah 16 responden (48,5). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 22 sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 15 responden (45,5%), selanjutnya pada pernyataan 23 sebagian besar menjawab setuju dengan jumlah 15 responden (45,5%). Kemudian terakhir adalah pada pernyataan 24 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab tidak setuju sebanyak 15 responden (45,5%).

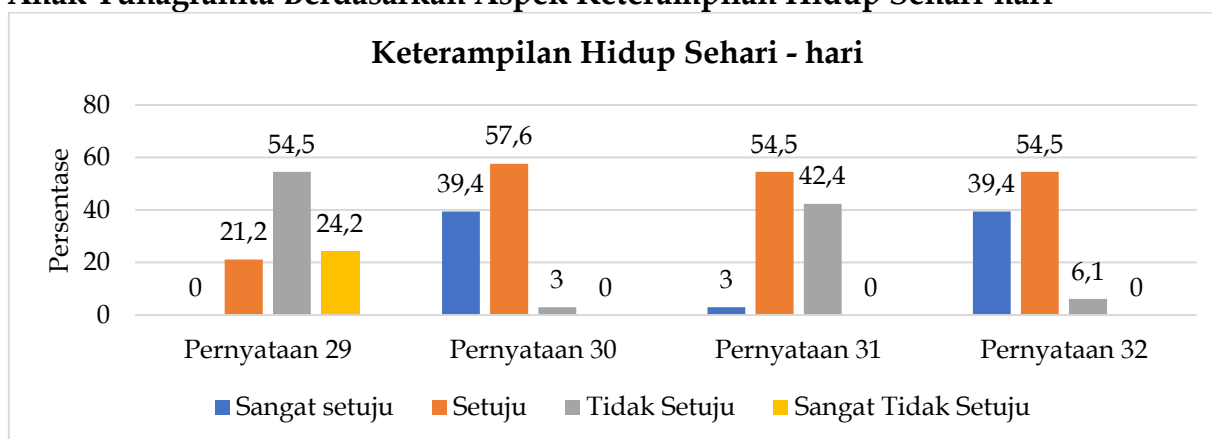
#### 5. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Bersosialisasi



**Grafik 5. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Bersosialisasi**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek bersosialisasi pada item pernyataan no 25 adalah paling banyak responden menjawab setuju dengan jumlah 15 responden (45,5%). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 26 sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 14 responden (42,4%), selanjutnya pada pernyataan 27 sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan masing-masing 14 responden (42,4%). Kemudian terakhir adalah pada pernyataan 28 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan masing-masing 14 responden (42,4%).

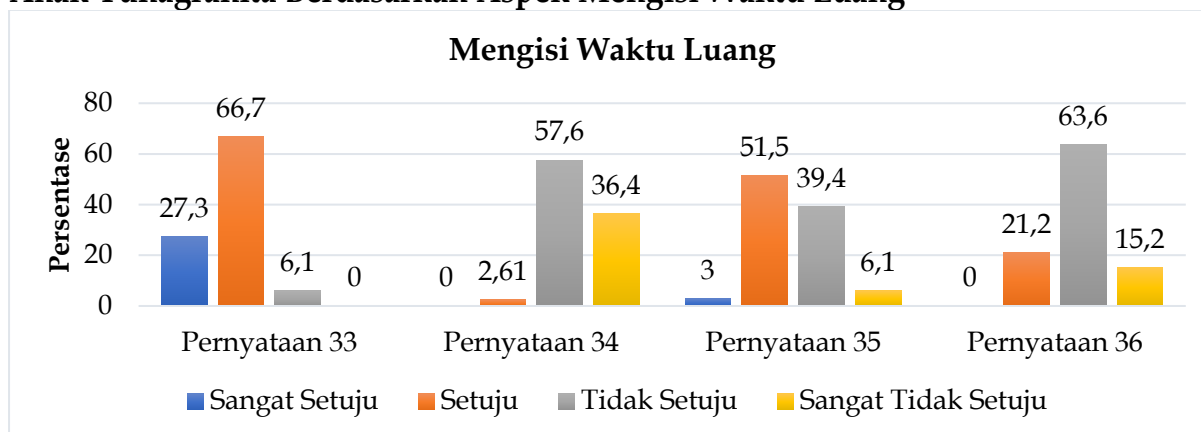
#### 6. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Keterampilan Hidup Sehari-hari



**Grafik 6. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Keterampilan Hidup Sehari-hari**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek keterampilan hidup sehari-hari pada item pernyataan no 29 adalah paling banyak responden menjawab tidak setuju dengan jumlah 18 responden (54,5%). Selanjutnya, pada pernyataan nomor 30 sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 19 responden (57,6%). Selanjutnya pada pernyataan 31 sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 18 responden (54,5%). Kemudian terakhir adalah pada pernyataan 32 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab setuju dengan jumlah 18 responden (54,5%).

#### 7. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Berdasarkan Aspek Mengisi Waktu Luang



### **Grafik 7. Ketercapaian Kemampuan Anak Pada Program Khusus Pengembangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Aspek Mengisi Waktu Luang**

Hasil yang dapat dideskripsikan dari grafik diatas bahwa didapatkan hasil penelitian pada aspek mengisi waktu luang pada item pernyataan 33 adalah paling banyak responden menjawab setuju dengan jumlah 22 responden (66,7%). Pada pernyataan nomor 34 sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan jumlah 19 responden (57,6%). Selanjutnya pada pernyataan 35 sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 17 responden (51,5%). Kemudian terakhir adalah pada pernyataan 36 didapatkan jawaban responden paling banyak menjawab tidak setuju dengan jumlah 21 responden (63,6%).

#### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditelaah mengenai persepsi orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita yakni sebagai berikut :

Terdapat beberapa hasil persepsi orangtua terhadap ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita, diantaranya adalah aspek merawat diri berada pada kategori cukup baik dengan dengan persentase (75,8%), aspek mengurus diri dengan kategori cukup baik dengan persentase (66,7%), aspek menolong diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase (56,7%), aspek berkomunikasi dengan kategori kurang dengan persentase (48,5%), aspek bersosialisasi berada pada kategori kurang dengan persentase (45,5%), aspek keterampilan hidup sehari-hari berada pada kategori cukup baik dengan persentase (57,6%), aspek mengisi waktu luang berada pada kategori cukup baik dengan persentase (66,7%).

Dari hasil penelitian ini dapat dicermati bahwa orangtua sudah cukup baik dalam memahami ketercapaian kemampuan anak dalam aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita, namun dalam hal ini tentunya diharapkan kepada orangtua agar semakin dapat meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran yang telah didapatkan anak tunagrahita di sekolah yakni salah satunya ialah program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Hal ini dikarenakan program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita merupakan program yang pada dasarnya sebagai bentuk upaya agar anak tunagrahita dapat melakukan kegiatan sehari-hari berdasarkan potensi dan kemampuannya (Garnida, 2016). Green & Mohsin et al mengatakan bahwa orangtua membutuhkan informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang metode yang tepat yang nantinya dapat digunakan oleh orangtua dalam mengajari anaknya terkait keterampilan bina diri. Tercukupinya informasi bagi orangtua dapat memberikan beberapa manfaat antara lain dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan serta harapan orangtua kepada anak, mengurangi kondisi stress dari orangtua dikarenakan orangtua kebingungan dalam mengajarkan anaknya, serta dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan orangtua untuk mengajarkan kepada anak (Saragih & Andayani, 2019).

#### **KESIMPULAN**

Keberhasilan program pengembangan diri dapat diraih dengan baik dikarenakan keterlibatan dan dukungan dari segala pihak baik dari pihak guru, siswa dan juga orangtua. Keterlibatan orangtua adalah hal yang juga turut penting karna program pengembangan

diri yang telah dilaksanakam di sekolah juga membutuhkan pengulangan atau pembiasaan kepada anak ketika di rumah. Oleh karna itu orangtua hendaknya juga turut memahami terkait sejauh mana ketercapaian kemampuan anak berdasarkan aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian yakni persepsi orangtua terhadap program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita ditinjau dari ketercapaian kemampuan anak pada setiap aspek program khusus pengembangan diri bagi anak tunagrahita yang terdiri dari aspek merawat diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar (75,8%), aspek mengurus diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase (66,7%), aspek menolong diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase (56,7%), aspek berkomunikasi berada pada kategori kurang dengan persentase (48,5%), aspek bersosialisasi berada pada kategori kurang dengan persentase (45,5%), aspek keterampilan hidup sehari-hari dengan kategori cukup baik dengan persentase (57,6%), aspek mengisi waktu luang berada pada kategori cukup baik dengan persentase (66,7 %).

## REFERENSI

- Abadi, R. F., Asmiati, N., Septiani, E. D., Khusus, J. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Keterampilan Bimbingan Merawat Diri Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Usia 12 Tahun di Kp. Binuang Randu, Kec. Binuang, Kab. Serang-Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 10-16.
- Anggraini, I., & Marlina. (2018). Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 186-191.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Garnida, D. (2016). Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi A. In *PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG*.
- Hendri, S. K., Marlina, M., & Damri, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol3-iss1/102>
- Kusnawan, A., Resmiati Muslimah, S., & Amalia. (2022). Latihan Bina Diri Pada Siswa Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian. 7-15. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Marlina. (2017). *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan*.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Nurheliza, & Marlina. (2018). Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidik Khusus di Sekolah Menengah Pertama Inklusif Se-Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 250-255. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101811>
- Refwin, R. M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Metode Drill ( Latihan ) Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 24-29.
- Saragih, A. A., & Andayani, B. (2019). Buku Panduan Aman untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Anak Tunagrahita. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.49957>
- Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(2), 67-75.

- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26.

---

---

**Copyright holder:**

© Nafisa, A & Marlina, M

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**